

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini ingin diketahui bagaimana hubungan Sikap terhadap cara mengajar guru dengan penyesuain sosial di sekolah siswa SMALB Wyata Guna Bandung.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel yang akan di ukur pada penelitian ini adalah :

- Variabel 1 : Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru
- Variabel 2 : Penyesuaian Sosial di Sekolah

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati ketika melakukan pengukuran secaracermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2009).

1. Definisi Operasional Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru

Merupakan penilaian siswa terhadap cara mengajar guru meliputi keyakinan positif atau negatif akan cara mengajar guru, perasaan positif atau negatif yang dirasakan saat guru mengajar, dan pengalaman positif atau negatif atas cara mengajar guru. Adapun aspek-aspek sikap adalah:

a. Definisi Operasional Komponen Kognitif

Keyakinan positif atau negatif siswa terhadap penguasaan materi guru, strategi pengajaran guru, kejelasan tujuan mengajar guru, keahlian manajemen kelas guru, keahlian motivasional guru, keahlian komunikasi guru, pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa, keahlian teknologi guru, komitmen dan motivasi guru sebagai pengajar.

b. Definisi Operasional Komponen Afektif

Perasaan positif atau negatif siswa terhadap penguasaan materi guru, strategi pengajaran guru, kejelasan tujuan mengajar guru, keahlian manajemen kelas guru, keahlian motivasional guru, keahlian komunikasi guru, pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa, keahlian teknologi guru, komitmen dan motivasi guru sebagai pengajar.

c. Definisi Operasional Komponen Konatif

Pengalaman positif atau negatif siswa atas penguasaan materi guru, strategi pengajaran guru, kejelasan tujuan mengajar guru, keahlian manajemen kelas guru, keahlian motivasional guru, keahlian komunikasi guru, pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa,

keahlian teknologi guru, komitmen dan motivasi guru sebagai pengajar.

2. Definisi Operasional Penyesuaian Sosial di Sekolah

Frekuensi siswa dalam mengikuti peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah, menjalin relasi dengan gur dan staf sekolah lainnya, dan melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Adapun aspek-aspek dari penyesuaian sosial di sekolah, yaitu :

a. Hormat dan mau menerima peraturan sekolah

Frekuensi siswa atas kesadaran akan pentingnya peraturan sekolah dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah

Frekuensi siswa dalam memiliki minat dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Menjaln persahabatan dengan teman-teman sekolah

Frekuensi siswa untuk tidak memilih-milih teman, dapat mengendalikan emosi, melakukan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan, serta dapat mempertahankan hubungan persahabatan.

d. Hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya

Frekuensi siswa atas kemampuan menjaga perilaku, bertutur kata dengan sopan, dan dapat menjalin hubungan baik dengan guru,

konselor, pemimpin sekolah, serta staf sekolah lainnya.

- e. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya

Frekuensi siswa dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai peserta didik.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Alat Ukur Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konsep Sikap. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap (positif/negatif) terhadap guru yang dimiliki oleh siswa SMALB Wyata Guna Bandung. Dalam alat ukur ini subjek diminta untuk memberikan jawaban, dengan memilih salah satu subjek dari lima pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

Tabel 1. Skor Item Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru

| Pernyataan | Skor Item Favourable | Skor Item Unfavourable |
|---------------------|----------------------|------------------------|
| Sangat Setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Adapun kisi-kisi Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Alat Ukur Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru

| No | Aspek | Indikator | Favourable | Unfavourable |
|----|-------------------|--|------------|--------------|
| 1 | Komponen kognitif | Keyakinan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran oleh guru | 1, 2 | 7, 8 |
| | | Keyakinan siswa bahwa guru memiliki strategi pengajaran | 5, 6 | 3, 4 |
| | | Keyakinan siswa mengenai kejelasan tujuan mengajar | 9, 10 | 15, 16 |

| | | | | |
|----------|-------------------------|--|---------------|---------------|
| | | guru | | |
| | | Keyakinan siswa atas keahlian manajemen kelas guru | 13, 14 | 11, 12 |
| | | Keyakinan siswa atas keahlian motivasional guru | 17, 18 | 23, 24 |
| | | Keyakinan akan keahlian komunikasi guru | 21, 22 | 19, 20 |
| | | Keyakinan siswa terhadap pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa | 25, 26 | 31, 32 |
| | | Keyakinan siswa atas keahlian teknologi guru | 29, 30 | 27, 28 |
| | | Keyakinan siswa atas komitmen dan motivasi guru | 33, 34 | 39, 40 |
| 2 | Komponen afektif | Perasaan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran oleh guru | 37, 38 | 35, 36 |
| | | Perasaan siswa bahwa guru memiliki strategi pengajaran | 41, 42 | 47, 48 |
| | | Perasaan siswa mengenai kejelasan tujuan mengajar guru | 45, 46 | 43, 44 |
| | | Perasaan siswa atas keahlian manajemen kelas guru | 49, 50 | 55, 56 |
| | | Perasaan siswa atas keahlian motivasional guru | 53, 54 | 51, 52 |
| | | Perasaan akan keahlian komunikasi guru | 57, 58 | 63, 64 |
| | | Perasaan siswa terhadap pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa | 61, 62 | 59, 60 |
| | | Perasaan siswa atas keahlian teknologi guru | 65, 66 | 71, 72 |
| | | Perasaan siswa atas komitmen dan motivasi guru | 69, 70 | 67, 68 |
| 3 | Komponen konatif | Pengalaman siswa mengenai penguasaan materi pelajaran oleh guru | 73, 74 | 79, 80 |
| | | Pengalaman siswa bahwa guru memiliki strategi pengajaran | 77, 78 | 75, 76 |

| | | | |
|--|---|-----------------|-----------------|
| | Pengalaman siswa mengenai kejelasan tujuan mengajar guru | 81, 82 | 87, 88 |
| | Pengalaman siswa atas keahlian manajemen kelas guru | 85, 86 | 83, 84 |
| | Pengalaman siswa atas keahlian motivasional guru | 89, 90 | 95, 96 |
| | Pengalaman akan keahlian komunikasi guru | 93, 94 | 91, 92 |
| | Pengalaman siswa terhadap pemahaman guru atas latar belakang kultur siswa | 97, 98 | 103, 104 |
| | Pengalaman siswa atas keahlian teknologi guru | 101, 102 | 99, 100 |
| | Pengalaman siswa atas komitmen dan motivasi guru | 105, 106 | 107, 108 |

*keterangan : angka yang di cetak tebal merupakan item yang tidak valid

3.3.2 Alat Ukur Penyesuaian Sosial di Sekolah

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan konsep Penyesuaian Sosial di Sekolah. Alat ukur ini digunakan untuk mengukur kematangan penyesuaian sosial di sekolah siswa SMALB Wyata Guna Bandung. Dalam alat ukur ini subjek diminta untuk memberikan jawaban, dengan memilih salah satu subjek dari lima pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

Tabel 3. Skor Item Penyesuaian Sosial di Sekolah

| Pernyataan | Skor Item Favourable | Skor Item Unfavourable |
|--------------|----------------------|------------------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Jarang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Adapun kisi-kisi Penyesuaian Sosial di Sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-Kisi Alat Ukur Penyesuaian Sosial di Sekolah

| No | Sub aspek | Indikator | Item | |
|----|---|---|---|--|
| | | | Favourable | Unfavourable |
| 1. | Hormat dan mau menerima peraturan sekolah. | • Memiliki kesadaran akan pentingnya peraturan sekolah | 1, 2, 49 , 50, 89, 90 | 3, 5, 51, 52 , 91, 92 |
| | | • Mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah | 4, 6, 53, 54, 93, 94 | 7, 8, 55, 56, 95, 96 |
| 2. | Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah. | • Memiliki minat dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar | 9, 10, 57, 58 , 97, 98 | 11, 12, 59, 60, 99, 100 |
| | | • Memiliki minat dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler | 13, 14, 61, 62, 101, 102 | 15 , 16, 63, 64, 103, 104 |
| 3. | Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolah | • Tidak memilih-milih teman | 17, 18 , 65 | 19 , 20, 66 |
| | | • Dapat mengendalikan emosi | 21, 22, 67 | 23 , 24, 68 |
| | | • Melakukan pertimbangan rasional dalam mengambil keputusan dan melakukan tindakan (memilih relasi yang baik dan buruk) | 25 , 26, 69 | 27, 28, 70 |
| | | • Mempertahankan hubungan persahabatan | 29, 30, 71 | 31, 32, 72 |
| 4. | Hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya. | • Memiliki kemampuan menjaga perilaku, bertutur kata dengan sopan kepada guru | 33, 34, 73, 74, 105, 106 | 35, 36 , 75, 76, 107, 108 |
| | | • Menjalin hubungan baik dengan guru | 37, 38, 77 , 78, 109 , 110 | 39, 40, 79, 80, 111, 112 |
| 5. | Membantu sekolah dalam merealisasikan | • Mendukung kelancaran proses | 41 , 42, 81 , 82, 113 , 114 | 43, 44, 83, 84, 115, 116 |

| | | | | |
|--|------------------|---|--------------------------|--------------------------|
| | tujuan-tujuannya | belajar mengajar | | |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai peserta didik | 45, 46, 85, 86, 117, 118 | 47, 48, 87, 88, 119, 120 |

*keterangan : angka yang di cetak tebal merupakan item yang tidak valid

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMALB Wyata Guna Bandung sebanyak 37 siswa.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Pengertian *Nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2010) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian yang menjadi sampel penelitian adalah 21 siswa SMALB Wyata Guna dengan kriteria sebagai berikut :

1. Siswa SMALB Wyata Guna Bandung yang telah menjalani kegiatan belajar mengajar di SMALB Wyata Guna Bandung selama satu tahun atau lebih.

Dalam bukunya E. Kosasih (2012) ketika baru memasuki sekolah atau lingkungan yang baru adalah saat-saat kritis bagi penyandang tunanetra. Ketidaksiapan mental anak tunanetra dalam memasuki sekolah, lingkungan baru, atau kelompok lain yang berbeda sering kali mengakibatkan kegagalan dalam mengembangkan kemampuan sosial. Sehingga dapat di lihat apabila mengambil siswa kelas X, mereka menampilkan perilaku yang mengindikasikan kesulitan penyesuaian karena mereka masih berusaha menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada.

2. Siswa SMALB Wyata Guna Bandung yang tidak mengalami kebutuhan khusus ganda (tunanetra-autis).

Pertimbangan tidak di ambilnya siswa dengan kebutuhan khusus ganda yaitu di khawatirkan siswa dengan kebutuhan khusus ganda memproses informasi atas cara mengajar guru berbeda dengan siswa yang hanya memiliki satu kebutuhan khusus. Penentuan siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus ganda di lakukan oleh pihak sekolah bidang *Assessment*.

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur yang dimaksudkan untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian alat ukur yang dilakukan pada penelitian ini sekaligus digunakan sebagai pengambilan data untuk penelitian.

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Validitas

Dalam Psikodiagnostika, validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut telah menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Tipe validitas ini menunjukkan sejauhmana tes mengungkapkan suatu konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Azwar 1999).

Validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total kemudian menghasilkan $r_{hitung} > r_{s \text{ kritis}}$ (0,3) (Sugiyono, 2010), dalam hal ini menggambarkan item tersebut konsisten dengan total skor sehingga menggambarkan derajat validitas yang sesuai dengan teori alat ukur (construct validity). Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara skor tiap item dengan skor total, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut :

1. Mencatat skor item yang akan diuji.
2. Menghitung dan meranking skor item.

3. Mencari koefisien skor para responden item tersebut, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Rank-Spearman*, yaitu :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum di^2}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan : 1. $\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$

2. $\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$

4. Bandingkan nilai korelasi antara skor tiap item dengan skor total item yang diperoleh dengan nilai r_s kritis 0,3 untuk mengetahui item tersebut valid atau tidak, dengan kriteria :
- Apabila $r_s \geq r_s$ kritis (0,3), maka item dikatakan valid
 - Apabila $r_s < r_s$ kritis (0,3), maka item dikatakan tidak valid

Dalam pelaksanaannya perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan metode korelasi Rank-Spearman pada taraf 5% terhadap data-data Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah, terdapat beberapa item yang nilainya tidak valid sehingga harus dikeluarkan dan tidak akan digunakan dalam analisis data berikutnya (Lampiran 1 dan 2). Untuk variabel Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru aspek “Kognitif”, “Afektif”, dan “Konatif” masing-masing terdapat sebanyak 9, 18 dan 9 item dengan jumlah total 36 item yang harus dikeluarkan karena nilai korelasinya tidak valid (Tabel 2). Sedangkan pada variable Penyesuaian Sosial di Sekolah untuk sub aspek 1 terdapat sebanyak 7 item, sub aspek 2 terdapat sebanyak 3 item, sub aspek 3 terdapat sebanyak 9 item, sub aspek

4 terdapat sebanyak 5 item, dan sub aspek 5 terdapat sebanyak 4 item dengan jumlah total 28 item yang harus dikeluarkan (Tabel 4).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pernyataan yang skornya merupakan rentangan antara 1-4. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach (Azwar 1999) dengan teknik Realibilitas Statistik menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 21. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas maka dihitung harga korelasinya.

Pola ukur untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan kriteria **Guilford (Sugiyono, 2006)**, yaitu :

Tabel 5. **Guilford's Empirical Rule**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|---------------------------------------|
| 0.00 – 0.19 | Sangat Rendah, korelasi lemah sekali. |
| 0.20 – 0.39 | Rendah, korelasi rendah |
| 0.40 – 0.59 | Sedang, korelasi cukup berarti |
| 0.60 – 0.79 | Kuat, korelasi tinggi |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Kuat, korelasi sangat tinggi |

Semakin tinggi nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat keterandalan dalam taraf yang tinggi.

Hasil uji reliabilitas dengan metode **Cronbach's alpha α** terhadap sejumlah item yang termasuk kategori "valid" berdasarkan uji validitas. Terdapat 72 item untuk Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru dengan $r_{tot} = 0.845$ yang termasuk pada kategori hubungan sangat kuat atau sangat tinggi dari aspek sikap. Terdapat 92 item Penyesuaian Sosial di Sekolah $r_{tot} = 0.865$ yang termasuk pada kategori hubungan sangat kuat atau sangat tinggi dari subaspek penyesuaian sosial di sekolah menurut kriteria Guilford (Sugiyono, 2006). Oleh karena itu, item-item yang terpilih dinilai telah cukup valid dan reliabel untuk digunakan dalam menganalisis data berikutnya, yaitu dalam menguji hipotesis hubungan antara Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru dengan Penyesuaian Sosial di Sekolah.

3.5.3. Uji Koefisien Korelasi *Rank-Spearman* (r_s)

Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Rank-Spearman*. Koefisien korelasi *Rank-Spearman* digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara dua variabel.

Alasan menggunakan koefisien korelasi *Rank-Spearman*, yaitu:

- Data dalam penelitian ini adalah berpasangan.
- Data bersifat ordinal.
- Dalam penelitian ini, data teknik statistik berbentuk non parametrik.

Dengan metoda ini akan diuji apakah ada atau tidak ada hubungan (*korelasi*) yang signifikan antara variabel dengan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Adapun langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi *Rank-Spearman* adalah sebagai berikut (Siegel, 1997) :

1. Beri ranking observasi-observasi pada variabel X (Sikap Terhadap Guru) mulai 1 sampai N, juga observasi-observasi pada variabel Y (Penyesuaian Sosial di Sekolah) mulai 1 sampai N.
2. Membuat daftar N subjek, beri setiap subjek ranking pada variabel X (Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru) dan variabel Y (Penyesuaian Sosial di Sekolah).
3. Tentukan harga d_i untuk setiap subjek dengan mengurangkan ranking Y (Penyesuaian Sosial di Sekolah) pada ranking X (Sikap Terhadap Cara Mengajar Guru), kemudian kuadratkan harga itu untuk menentukan harga d_i^2 masing-masing subjek.
4. Jumlahkan harga d_i^2 untuk mendapatkan $\sum d_i^2$
5. Menghitung r_s dengan ketentuan :
 - a. Apabila tidak terdapat data yang berangka sama, maka rumus yang digunakan adalah :

$$r_s = 1 - \frac{\left(6 \sum_{i=1}^N d_i^2 \right)}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi Rank-Spearman

N = Total pengamatan

d_i^2 = Beda antara dua pengamatan berpasangan

- b. Bila terdapat ranking yang berangka sama, maka rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Dimana :

$$1. \sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$2. \sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dimana :

Apabila terdapat ranking yang berangka sama, maka perlu dilakukan koreksi dengan menghitung faktor korelasi T, yaitu dengan rumus :

$$T_x \text{ dan } T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

t = Banyaknya observasi yang berangka sama pada suatu ranking tertentu

3.5.4. Perhitungan Median

Untuk mengkategorikan skala Sikap terhadap cara mengajar guru dan Penyesuaian sosial di sekolah dilakukan perhitungan median dari alat ukur. Skor positif atau baik adalah apabila skor berada di atas atau sama dengan median skor dan skor negatif atau buruk apabila skor berada di bawah median. Ketentuan untuk perhitungan median adalah sebagai berikut :

1. Tentukan kemungkinan nilai maksimum

Maksimum = skor pilihan jawaban terbesar x banyak pernyataan

2. Tentukan kemungkinan nilai minimum

Minimum = skor pilihan jawaban terkecil x banyak pertanyaan

3. Hitung selisih antara maksimum dan minimum

Rentang = Maksimum – Minimum

4. Tentukan banyaknya kelas (dalam hal ini 2 : tinggi dan rendah)

5. Tentukan panjang kelas

Panjang Kelas = Rentang/Banyaknya Kelas

6. Tentukan median

Median = Minimum + Panjang Kelas

7. Tentukan Interval Kelas

Negatif/buruk : Minimum s/d < Median

Positif/baik : Median s/d Maksimum